

**PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MEDIA PEMBELAJARAN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA BUDI DHARMA DUMAI**

Husnul Muhammad Fadly

Husnulfadly12@gmail.com

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

ABSTRAK

Kompetensi Guru adalah keterampilan pengetahuan dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang yang dimiliki seorang guru. Dan media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, yang mana nantinya Kompetensi Guru dan media pembelajaran tersebut berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Budi Dharma Dumai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Budi Dharma Dumai. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 56 responden. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software SPSS 21.0 Windows*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dan media pembelajaran secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Budi Dharma Dumai dengan kontribusi sebesar sebesar 65,7%. Secara parsial kompetensi guru dan media pembelajaran memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Budi Dharma Dumai.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, Motivasi belajar siswa

ABSTRACT

Teacher competencies are basic knowledge skills and values that are reflected in the developing habits of thinking and acting that are owned by a teacher. And learning media are media used to help stimulate students' thoughts, feelings, abilities and attention in the teaching and learning process in the classroom, which later on Teacher Competence and learning media affect Student Learning Motivation at Budi Dharma Dumai High School. This research was conducted with the aim of knowing the effect of teacher competence and learning media on student motivation at SMA Budi Dharma Dumai. This study uses a quantitative method approach, the data used in this study is primary data obtained through distributing questionnaires to 56 respondents. Data analysis using Multiple Linear Regression Analysis with the help of SPSS 21.0 Windows Software. The results showed that the competence of teachers and learning media together gave a positive and significant influence on the learning motivation of class XI students at SMA Budi Dharma Dumai with a contribution of 65.7%. Partially, the competence of teachers and learning media gave a positive and significant contribution to the learning motivation of class XI students at SMA Budi Dharma Dumai.

Keywords: Teacher Competence, Learning Media, Students' learning motivation

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut.² Seperti yang dikatakan oleh harahap dan poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.³ Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorangkiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negeranya. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya. Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.⁴

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di jaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukankarena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh

¹ Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>

²<http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 16 april 2021

³ Muhibbin, syah. 2007. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. bandung. Pt. remaja rosdakarya. hlm. 11.

⁴<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 16 april 2021.

banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

Dunia pendidikan berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi mengajar guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Ametembun menyatakan bahwa “Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya”.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Misalnya, seperti kepribadian yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab terutama secara moral sehingga dapat dijadikan tauladan bagi peserta didiknya.

Hal ini sesuai dengan yang diajarkan oleh nabi kita yakni Nabi Muhammad Saw. Yang tercantum didalam Al Qur’an Q.S; Al Ahzab; 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”⁵

Hionik menyatakan kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kualitas yang mendukung pencapaian tujuan. Guru merupakan bagian dasar dari sistem pendidikan memiliki peran penting dan menentukan dalam kualitas pendidikan dan seberapa baik siswa belajar. Sehingga dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan “Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁶

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dala diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang harus mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.⁷

⁵ Al Qur’an Surah Al Ahzab Ayat 21.

⁶ Nur Rofiah Darojah, “Analisis pengaruh kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar sebagai variable intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran” Jurnal Penelitian dan Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1 No 1 (2016) hlm. 115-125.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 114.

Pemberian motivasi belajar menjadi suatu keharusan, terutama ketika guru menyajikan kegiatan pembelajaran. Guru dapat memberikan motivasi belajar peserta didik dengan berbagai cara dan dilakukan dalam waktu kapanpun, baik dari awal kegiatan pembelajaran untuk membakar semangat peserta didik, pertengahan kegiatan pembakar semangat peserta didik dan bahkan akhir kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan minat mempelajari materi secara lebih mendalam dan menyeluruh.⁸

Dari kompetensi guru yang ada di SMA Budi Dharma Dumai, penulis telah melakukan pengamatan dan dari hasil observasi pengamatan tersebut penulis mendapatkan guru di SMA Budi Dharma Dumai sudah memiliki kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dan dari hasil observasi juga didapatkan guru di SMA Budi Dharma sudah memanfaatkan media pembelajaran seperti penggunaan Audio Visual gerak (Infocus) dan Komputer atau Media cetak, seperti : buku, modul. Dan dari hasil observasi peneliti mendapatkan permasalahan yang terjadi yaitu terdapat siswa yang pasif dalam mengikuti aktivitas pembelajaran seperti enggan menjawab pertanyaan dari guru atau memberikan pertanyaan kepada guru ketika pelajaran belum dimengerti.

Kompetensi Guru

Arti dari kata kompetensi menurut Kravertz mengatakan kompetensi adalah sesuatu yang seseorang tunjukkan ditempat kerja setiap hari yang mencakup perilaku bukan sifat-sifat kepribadian maupun keterampilan dasar yang ada di dalam ataupun di luar tempat kerja. Kompetensi adalah keterampilan pengetahuan dasar serta nilai yang dicerminkan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang sifatnya berkembang dinamis kontinyu serta dapat diraih setiap waktu kebiasaan berpikir serta bertindak dengan konstan konsisten dan dilakukan secara terus-menerus akan membuat seseorang menjadi kompeten.⁹

Empat Macam Kompetensi Guru:

1) Kompetensi Pedagogik

1. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik sosial moral kultural emosional dan intelektual dengan pengalaman belajar berupa
2. Memahami latar belakang masyarakat dan keluarga peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya
3. Gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik
4. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
5. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik
6. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
7. Merancang pembelajaran yang mendidik
8. Melaksanakan pelajaran yang mendidik
9. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.¹⁰

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:

⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018) hlm. 113.

⁹ Hamalik Oemar, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 78.

¹⁰ Abdul hadist, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 22.

1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap stabil, dewasa, arif dan berwibawa
 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 3. Mengevaluasi kinerja sendiri
 4. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.¹¹
- 3) Kompetensi Sosial
- Kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:
1. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orangtua peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan dan masyarakat.
 2. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan disekolah dan masyarakat
 3. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global
 4. Memanfaatkan teknologi komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹²
- 4) Kompetensi Profesional
- Kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:
1. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
 2. Menguasai struktur dan materi kurikulum
 3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran
 4. Mengorganisasikan materi kurikulum tentang bidang studi
 5. Meningkatkan mutu pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.¹³

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran, perasaan, kemampuan dan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Media tersebut dapat berupa alat ataupun bahan mengajar.

Menurut Levie & Lentz (1982) mengemukakan 4 fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

1. Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2. Fungsi afektif

Media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambing visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

3. Fungsi kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

¹¹*Ibid.*, hlm. 27.

¹²*Ibid.*, hlm. 29.

¹³*Ibid.*, hlm. 30.

4. Fungsi kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Menurut Sujan & Rifai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam Hamalik merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisien dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁴

Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu :

1. Media audio visual gerak, seperti : Film bersuara, film pada televisi, Televisi dan animasi.
2. Media audio visual diam, seperti : Slide.
3. Audio semi gerak, seperti : tulisan bergerak bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti : Film bisu.
5. Media visual diam, seperti : slide bisu, halaman cetak, foto.
6. Media audio, seperti : radio, telephon, pita audio.
7. Media cetak, seperti : buku, modul.

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sbb :

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
I	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
II	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar

¹⁴*Ibid.*, hlm. 24.

III	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
IV	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
V	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
VI	Visual gerak	Film bisu
VII	Audio Visual gerak,	film gerak bersuara, video/VCD, televisi
VIII	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
IX	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
X	Komputer	CAI (Computer Assisted Instructional=Pembelajaran berbantuan komputer), CMI (Computer Managed Instructional).

Dari beberapa pengelompokan di atas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari :

1. Media Visual : yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti : foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.
2. Media Audio : media yang hanya dapat didengar saja, seperti : kaset audio, mp3, radio.
3. Media Audio Visual : media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti : film bersuara, video, televise, sound slide.
4. Multimedia : media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti : animasi. Multimedia sering diidentikan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer.
5. Media Realita : yaitu media nyata yang ada di dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan, seperti : binatang, spesimen, herbarium dan lain-lain.¹⁵

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan metode penelitian bermakna sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenan dalam masalah tertentu untuk di olah, di analisis di ambil kesimpulan dan selanjutnya di cari pemecahan masalah nya. Untuk melakukan penelitian ini di perlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang di peroleh valid sehingga penelitian layak di uji kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) sebab data-data yang di kumpulkan di peroleh daripengamatan lapangan terhadap objek yang di teliti.

2. Pendekatan Penelitian

¹⁵*Ibid.*, hlm. 67.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan perhitungan statistik sebagai dasar menarik kesimpulan.

Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan diteliti penulis yaitu di SMA Budi Dharma Dumai.

No	Langkah Penelitian	Hari/Tanggal
1.	Survey awal dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di sekolah.	14 Desember 2020
2.	Melakukan wawancara dengan salah satu guru untuk memperoleh data permasalahan pada siswa, sekaligus melakukan observasi langsung melihat perilaku siswa disana.	15 Desember 2020
3.	Melakukan wawancara dengan salah satu siswa untuk memperoleh data permasalahan.	15 Desember 2020

Subjek penelitian merupakan data penelitian. Subjek penelitian dapat berupa manusia, binatang, tumbuhan dan lain-lain. Dalam Penelitian social dan kependidikan khususnya pendidikan Islam, subjek bisa berupa manusia dan benda. Oleh sebab itu subjek penelitian berkenaan dengan siapa dan dari mana data itu di peroleh serta di mana data itu melekat.¹⁶ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Budi Dharma Dumai TP. 2019/2020.

Objek penelitian adalah masalah yang di jadikan fokus utama penelitian secara lebih khusus, objek penelitian ini adalah masalah yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah penelitian.¹⁷ Objek penelitian ini adalah Kompetensi Guru, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa di SMA Budi Dharma Dumai.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel kompetensi guru sebesar 1,020 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar $0,003 < 0,05$, berarti kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel media pembelajaran sebesar 0,381 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar $0,260 < 0,05$, berarti media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan hasil uji F_{hitung} sebesar 49,748, sedangkan F_{tabel} 3,18, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu variabel independen kompetensi guru dan media pembelajaran terhadap variabel dependen motivasi belajar siswa. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu kompetensi guru, media pembelajaran secara simultan akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

¹⁶Buku Pedoman penulisan proposal dan Skripsi, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam Taffaquh Fiddin Dumai ,2017, hlm.52.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 52.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh Kompetensi Gurudan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Budi Dharma Dumai dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan permasalahan pada bab I, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru di SMA Budi Dharma Dumaimemiliki nilai mean sebesar 92,8545, nilai minimum 73 dan nilai maximum 115 termasuk ke dalam kategori sedang.
2. Media Pembelajaran di SMA Budi Dharma Dumai memiliki nilai mean sebesar 55,7091, nilai minimum 39 dan nilai maximum 70 termasuk ke dalam kategori sedang.
3. Motivasi Belajar Siswa di SMA Budi Dharma Dumaimemiliki nilai mean sebesar 79,0909 nilai minimum 62 dan nilai maximum 100 termasuk ke dalam kategori sedang.
4. Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Budi Dharma Dumai adalah sebesar 64,8%.
5. Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Budi Dharma Dumai adalah sebesar 51,4%.
6. Pengaruh kompetensi guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Budi Dharma Dumai adalah sebesar 65,7% dan sebesar 34,3% di pengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan penelitian di atas pada kesempatan ini saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Kepada guru

Disarankan kepada guru agar terus meningkatkan kualitas kinerja dan penampilannya sebagai sosok guru yang menjadi sumber ilmu untuk anak, saat menjadi panutan tentunya bagi seorang guru perlu menjaga eksistensi dan kode etiknya untuk dibanggakan oleh anak didik karna kualitas keilmuannya.

2. Kepada siswa

Siswa yang baik akan meneladani guru yang menjadi panutannya dan tidak pula merendahkan guru yang tidak sependapat dengannya, tetapi mengingatkan saat guru melakukan kesalahan untuk menjaga kehormatannya di hadapan anak didiknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yang ingin dan tertarik meneliti tentang komunikasi interpersonal guru dan kepedulian orang tua terhadap perilaku belajar siswa adalah:

- a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kompetensi guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa agar hasil penelitian yang di dapat lebih baik dan lebih lengkap.
- b. Untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka sebaiknya peneliti dapat menambahkan variabel lain. Contohnya seperti hasil belajar, dan lain-lainnya.
- c. Untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian hanya menggunakan teknik pengambilan data, yaitu kuesioner sebaiknya melakukan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara lebih baik lagi kepada responden agar dapat memperoleh data yang lebih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Agustina Lisa, Ghulam Hamdu. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol 12, No.1.
- Al Qur'an Surah Al Ahzab Ayat 21
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2000. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Darojah, Nur Rofiah. 2016. "Analisis pengaruh kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar sebagai variable intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran" Jurnal Penelitian dan Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1 No 1.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadist, Abdul. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- LP2M. 2017. *Buku Pedoman penulisan proposal dan Skripsi*, Dumai:, Institut Agama Islam Taffaquh Fiddin Dumai.
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah*. Magelang: StaiaPress.
- Pontianak, IKIP PGRI. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Informatika dan Sains Vol 6 No 1. Juni (2017)
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Siyoto dkk, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- STAI, *Pedoman Penulisan Skripsi*.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab 1, Pasal 1 tentang *Guru dan Dosen*
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, h.74
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.